



ANALISIS DATA EFISIENSI INVESTASI TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG

DATA ANALYSIS OF INVESTMENT EFFICIENCY ON THE ECONOMY IN LAMPUNG PROVINCE

Susanti^{1*}, Helda Pranita², Muhammad Agung Al Ghozali³, Anas Malik⁴

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email: susanti280804@gmail.com

Article history :

Received : 02-12-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 06-12-2024

Published : 08-12-2024

Abstract

This research aims to analyze the efficiency of investment in the economy in Lampung Province. The main focus is to assess the contribution of investment to economic growth, employment, and increase in Gross Regional Domestic Product (GRDP) in a certain period. The data used includes secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia, and local economic reports. The results of the analysis show that investment has a significant influence on economic growth in Lampung Province. The construction and infrastructure sectors are the main contributors to increasing investment efficiency. In addition, fiscal decentralization policies and investment incentives implemented by regional governments also play a role in creating a conducive investment climate. Investment efficiency is reflected in the consistent increase in GRDP, recorded at 5.40% (yoy) in the fourth quarter of 2023. Labor absorption has also increased, supported by investment focused on labor-intensive sectors. Simultaneously, investment and labor show a significant relationship to economic growth. This research concludes that investment efficiency is the key to encouraging sustainable economic growth in Lampung Province. The main recommendations are strengthening the regulatory framework, improving the quality of infrastructure, and involving the private sector to expand investment scope.

Keywords : Investment Efficiency, Economy, Lampung Province

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi investasi terhadap perekonomian di Provinsi Lampung. Fokus utama adalah menilai kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam periode tertentu. Data yang digunakan meliputi data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan laporan ekonomi lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor konstruksi dan infrastruktur menjadi penyumbang utama dalam meningkatkan efisiensi investasi. Selain itu, kebijakan desentralisasi fiskal dan insentif investasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah turut berperan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Efisiensi investasi tercermin dari peningkatan PDRB yang konsisten, tercatat sebesar 5,40% (yoy) pada triwulan IV 2023. Penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan, didukung oleh investasi yang difokuskan pada sektor padat karya. Secara simultan, investasi dan tenaga kerja menunjukkan hubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi investasi merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung. Rekomendasi utama adalah



penguatan kerangka regulasi, peningkatan kualitas infrastruktur, dan pelibatan sektor swasta untuk memperluas cakupan investasi.

Kata Kunci : Efisiensi Investasi, Perekonomian, Provinsi Lampung

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara atau wilayah. Untuk mencapai tujuan ini, pembangunan ekonomi dan distribusi pendapatan harus seimbang. Pembangunan ekonomi memiliki suatu modal penting yang mana merupakan tenaga kerja. Namun, perlu diikuti dengan penyerapan tenaga kerja karena jika tidak, akan menimbulkan masalah baru. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja menjadi suatu perihail yang sangat krusial. Dengan terserapnya tenaga kerja, masyarakat akan menerima upah atau gaji yang dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari (Anwar, 2020). Dalam konteks teori ekonomi makro, pendapatan regional bruto adalah hasil dari pengeluaran yang mencakup berbagai variabel, termasuk investasi. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu masyarakat. Dengan melakukan investasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Seiring dengan meningkatnya investasi, pendapatan nasional juga akan meningkat, serta taraf kemakmuran masyarakat akan mengalami peningkatan. Penting untuk memberikan perhatian pada penyerapan tenaga kerja mengingat tingkat pengangguran yang cenderung meningkat, serta keharusan menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya. Subekti dan Sumarsono menegaskan bahwa permintaan tenaga kerja berkorelasi dengan kebutuhan tenaga kerja dalam suatu sektor usaha. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya upah, nilai produksi, dan tingkat investasi. Perubahan dalam faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang diterima oleh suatu sektor usaha (Liana & Fitriyani, 2020.) Untuk melihat perkembangan tenaga kerja di Provinsi Lampung ditampilkan oleh grafik di bawah ini.

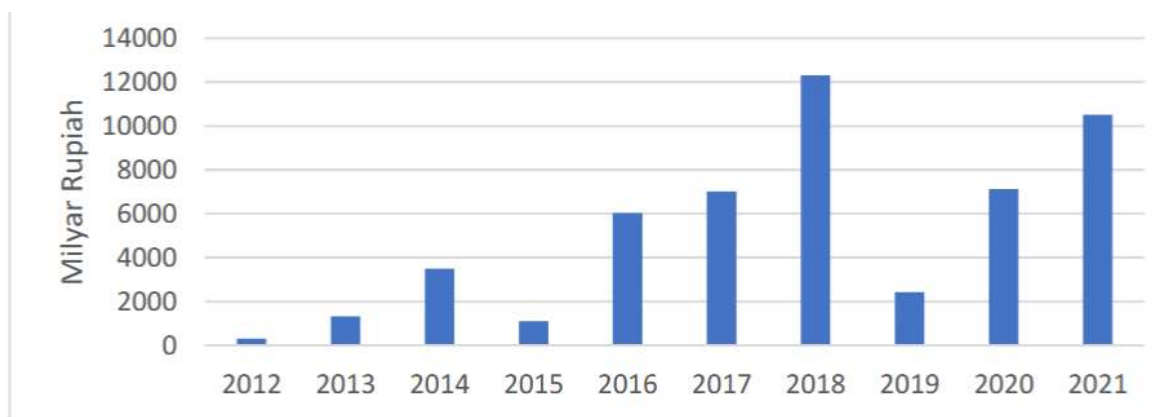


Sumber:.. Badan Pusat Statistik

Grafik tersebut yang menyertai tingkat PDRB dan tenaga kerja menggambarkan bahwa terdapat lebih banyak masyarakat yang bekerja di Provinsi Lampung setiap tahun. 3.471.602 jiwa dipekerjakan pada tahun 2013, yang merupakan yang paling sedikit. Tahun dengan pekerja terbanyak yaitu tahun 2021, memiliki 4.284.320 jiwa. Faktor lain dalam menentukan pendapatan



nasional adalah jumlah investasi, pesatnya perkembangan investasi mendorong masyarakat untuk meningkatkan ekonominya, selain itu beberapa dampak positif dari investasi adalah membuka lapangan pekerja baru, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan pendapatan baik daerah maupun nasional. Provinsi Lampung sendiri memiliki daya Tarik tersendiri dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya salah satunya adalah adanya pusat perdagangan di provinsi Lampung, selain itu ada beberapa sector unggulan seperti industry pariwisata, hotel dan restoran yang mendorong pertumbuhan PDRB di provinsi Lampung. Semakin meningkatnya PDRB dan juga investasi di provinsi Lampung di harapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat perkembangan investasi di Provinsi Lampung digambarkan pada grafik berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik tingkat investasi, menunjukkan bahwa tingkat investasi di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sampai 2021 berfluktuatif, yang mana kadang-kadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami kemerosotan. Tingkat investasi tertinggi terjadi pada tahun 2018. Sedangkan, tingkat investasi terendah di Provinsi Lampung terjadi pada tahun 2012. Sumber-sumber pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi juga bisa berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungandomestik. Investasi tersebut berasal dari dua sumber yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Investasi yang berasal dari dalam negeri maupun asing akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maupun provinsi. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing disuatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa daerah tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Investasi merupakan salah satu variable yang penting dalam mendorong sebuah perekonomian. Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Investasi memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Investasi yang kondusif menjadi syarat mutlak bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, penting bagi pemerintah daerah untuk menciptakan kondisi lingkungan usaha yang kondusif guna menarik minat investor menanamkan modalnya di daerah baik yang berasal dari dalam dan luar daerah maupun asing. Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah strategis di Indonesia, terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, yang memiliki potensi



ekonomi dari sektor agraris, maritim, dan perdagangan. Dengan infrastruktur yang berkembang seperti Pelabuhan Panjang, Bandara Internasional Radin Inten II, dan jalur strategis TransSumatera, Lampung telah menarik investasi dalam berbagai sektor, baik dari investor domestik maupun asing. Namun, keberhasilan investasi diukur tidak hanya dari jumlah investasi yang masuk, tetapi juga dari efisiensinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Efisiensi investasi merujuk pada sejauh mana investasi yang dilakukan mampu menciptakan dampak ekonomi yang maksimal, seperti peningkatan PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun investasi terus meningkat, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti: Keselarasan antara sektor investasi dan kebutuhan ekonomi: Tidak semua sektor yang menerima investasi memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian daerah, Kendala infrastruktur dan birokrasi: Hambatan seperti kurang optimalnya infrastruktur dan prosedur investasi yang rumit dapat mengurangi efisiensi investasi, Tingkat pengangguran dan ketimpangan ekonomi: Walaupun investasi meningkat, dampaknya terhadap pengurangan pengangguran dan ketimpangan ekonomi masih perlu ditinjau. Oleh karena itu, analisis efisiensi investasi menjadi penting untuk menilai apakah alokasi investasi di Provinsi Lampung sudah tepat sasaran dan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih strategis dan efisien, sehingga investasi tidak hanya menumpuk pada jumlah, tetapi juga memberi manfaat nyata bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono; 2020) Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research). Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (Suharsimi 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Kinerja perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan IV 2023 tumbuh 5,40% meningkat dibandingkan 3,93% (pada triwulan sebelumnya). Peningkatan kinerja investasi, terutama investasi bangunan, serta terjaganya Konsumsi Rumah Tangga menopang peningkatan kinerja perekonomian Lampung pada triwulan laporan. Di sisi lain, berlanjutnya kontraksi Net Ekspor menahan pertumbuhan ekonomi Lampung yang lebih tinggi, terutama peningkatan impor yang mengoreksi perbaikan kinerja ekspor. Kinerja perekonomian Lampung pada triwulan IV 2023 tumbuh menguat utamanya didukung oleh meningkatnya kinerja Investasi dan tetap kuatnya



kinerja konsumsi rumah tangga. Kinerja investasi yang tercermin dari PMTB tercatat tumbuh sebesar 7,08%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan 4,43% pada triwulan sebelumnya, utamanya ditopang oleh kinerja investasi swasta di sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum. Adapun konsumsi rumah tangga turut menopang kinerja perekonomian Lampung pada triwulan IV 2023 dengan tumbuh sebesar 4,64%, meski sedikit melambat jika dibandingkan dengan 5,21% pada triwulan sebelumnya. Tetap kuatnya kinerja konsumsi rumah tangga didorong oleh meningkatnya permintaan pada periode HBKN Nataru dan aktivitas di sektor pariwisata, sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang tercermin dari tetap positifnya pertumbuhan Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Dari sisi Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan kinerja Konstruksi, Perdagangan Besar Eceran, dan Transportasi dan Pergudangan mendorong akselerasi perekonomian Lampung triwulan IV 2023. Kinerja LU Konstruksi tercatat tumbuh sebesar 15,03%, lebih tinggi dibandingkan 9,49% pada triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan realisasi semen, indeks nilai konstruksi yang positif, serta beberapa proyek pembangunan di sektor hotel dan restoran. Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran tumbuh 8,16%, lebih tinggi dibandingkan 7,15% pada triwulan sebelumnya, terutama didorong oleh akselerasi permintaan menjelang HBKN Nataru dan belanja calon legislatif pada periode kampanye di tahun politik. Lebih lanjut, kinerja LU Transportasi dan Pergudangan tercatat tumbuh 11,03% (yoy), melambat jika dibandingkan 13,46%.

Keuangan Pemerintah

Pada Tahun 2023, alokasi APBD Provinsi Lampung mencapai Rp8,09 triliun untuk anggaran pendapatan dan Rp8,28 triliun untuk anggaran belanja. Sebelumnya, APBD Provinsi Lampung untuk tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp6,91 triliun untuk anggaran pendapatan dan Rp7,11 triliun untuk anggaran belanja. Peningkatan ini dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung mempertimbangkan momentum perekonomian yang terus meningkat serta program pengendalian inflasi di daerah. Jika dibandingkan dengan APBD-P 2022, anggaran pendapatan tercatat meningkat 17,05%, demikian pula dengan anggaran belanja yang tercatat mengalami peningkatan sebesar 16,52%. Peningkatan belanja fiskal terutama di sisi belanja modal untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan, jaringan dan irigasi untuk mendukung upaya perbaikan ekonomi dan kelancaran distribusi atau logistik barang. Dari 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, total anggaran belanja pada triwulan IV tahun 2023 adalah sebesar Rp24,08 triliun atau menurun sebesar -0,08% dibandingkan anggaran belanja triwulan IV 2022 yang sebesar Rp24,96 triliun. Adapun untuk porsi anggaran belanja tertinggi terpantau dimiliki oleh Kota Bandar Lampung yang mencapai 12,16% (Rp2,76 triliun) dari total keseluruhan anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung; diikuti oleh Kabupaten Lampung tengah sebesar 11,49%; dan Kabupaten Lampung Timur sebesar 9,76%. Sedangkan Kabupaten dengan pangsa alokasi belanja daerah terendah adalah Kabupaten Pesisir Barat (3,77%), Mesuji (3,75%), dan Tulang Bawang Barat (3,54%). Penerimaan Negara di Provinsi Lampung pada triwulan IV 2023 mencapai Rp10,17 triliun, tercatat mengalami penurunan sebesar -6,54% dari Rp10,89 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penerimaan Negara tersebut bersumber dari penerimaan perpajakan (85,53%)



serta penerimaan negara bukan pajak (14,47%). Untuk periode triwulan IV 2023 Laporan Arus Kas Keluar Provinsi Lampung mencatatkan realisasi belanja sebesar Rp31,70 triliun, terpantau meningkat sebesar 116,14% dibandingkan periode yang sama tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp14,67 triliun. Komponen penyumbang realisasi arus keluar belanja terbesar bersumber dari pos Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp21,47 triliun atau sebesar 67,72% dari keseluruhan total Belanja Negara Provinsi Lampung.

Kaitannya dengan efisiensi investasi, kebijakan keuangan pemerintah ini mendukung pengembangan infrastruktur yang menjadi daya tarik utama bagi investor. Peningkatan belanja modal, fokus pada konektivitas, dan distribusi dana ke daerah-daerah strategis menciptakan ekosistem investasi yang lebih kompetitif. Namun, tantangan seperti penurunan penerimaan negara dan kebutuhan optimalisasi belanja daerah perlu ditangani agar dana yang dialokasikan memberikan dampak maksimal. Dengan pengelolaan yang transparan dan strategi diversifikasi sektor investasi, keuangan pemerintah dapat menjadi katalis utama dalam meningkatkan efisiensi investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Lampung.

Inflasi

Rata-rata IHK gabungan dua kota di Provinsi Lampung pada triwulan IV 2023 secara bulanan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,44% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata triwulan III 2023 yang mencatat inflasi sebesar 0,23% (mtm). Secara garis besar, meningkatnya tekanan inflasi di triwulan IV 2023 dibandingkan periode sebelumnya sejalan dengan peningkatan tekanan inflasi pada seluruh kelompok Core Inflation, Volatile Food, dan Administered Price. Inflasi gabungan dua kota di Provinsi Lampung pada triwulan IV 2023 tercatat sebesar 3,47 %, lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 2,27%. Adapun tingkat inflasi tersebut terpantau lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 2,61%, dan lebih tinggi daripada inflasi gabungan 24 kota di Sumatera yang tercatat sebesar 2,72%. Meningkatnya tekanan Inflasi IHK gabungan dua kota di Provinsi Lampung di triwulan IV 2023 ini disebabkan oleh gejolak harga pangan akibat tekanan cuaca menjelang akhir tahun. Secara tahunan, penyumbang inflasi terbesar pada triwulan IV 2023 disumbang oleh kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,77% dengan nilai inflasi 9,36%. Kondisi inflasi ini memiliki kaitan langsung dengan efisiensi investasi di Provinsi Lampung. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya investasi karena kenaikan harga bahan baku, logistik, dan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya tarik investasi di wilayah tersebut. Sebagai contoh, sektor konstruksi, yang merupakan pendorong utama investasi di Lampung, sangat sensitif terhadap fluktuasi harga bahan bangunan seperti semen dan baja. Ketika inflasi tidak terkendali, biaya pembangunan infrastruktur dan proyek strategis meningkat, sehingga dapat mengurangi efisiensi alokasi modal dan memperlambat realisasi investasi.

Untuk menghadapi tekanan inflasi yang dapat memengaruhi efisiensi investasi, pada triwulan IV 2023, TPID tetap berkoordinasi dan melaksanakan langkah pengendalian bersama dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait untuk memastikan keterjangkauan harga dengan melakukan pemantauan harga harian dan memastikan ketersediaan pasokan melalui pendataan yang akurat dan



penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD). Upaya lainnya dari TPID adalah memastikan kelancaran distribusi dan melakukan komunikasi efektif kepada masyarakat terkait ketersediaan pasokan dan rencana pemenuhan pasokan sehingga dapat memberi ekspektasi positif bagi masyarakat, sekaligus himbauan untuk berbelanja secara bijak.

Selain itu, KPw BI Provinsi Lampung turut mendukung Gernas Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) sebagai langkah komitmen bersama untuk mengoptimalkan upaya-upaya pengendalian inflasi dari sisi suplai dan mendorong produksi guna mendukung ketahanan pangan secara integratif, masif, dan berdampak nasional. Ketahanan pangan yang baik menciptakan stabilitas pasar, yang menjadi fondasi penting bagi investor untuk merasa yakin bahwa Lampung adalah wilayah yang aman dan stabil untuk berinvestasi.

Kenaikan inflasi yang terjadi juga menjadi pengingat bahwa keberhasilan investasi tidak hanya diukur dari peningkatan nilai modal yang masuk, tetapi juga dari efisiensi dampaknya terhadap perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga, yang merupakan salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi di Lampung. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa investasi dapat memberikan efek pengganda maksimal terhadap perekonomian daerah.

Stabilitas Keuangan Daerah dan Pengembangan UMKM

Kinerja sektor rumah tangga pada triwulan IV 2023 tetap kuat sejalan dengan HBKN dan Nataru, di tengah persepsi terhadap prospek perekonomian yang relatif lemah. Turunnya optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang ditunjukkan oleh penurunan rata-rata Indeks Kondisi Ekonomi (IKE), hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia. Pada triwulan IV 2023, rata-rata IKE optimis sebesar 119,67 lebih rendah jika dibandingkan dengan 131,33 pada triwulan sebelumnya. Dari sisi pembiayaan, kinerja penyaluran kredit kepada sektor rumah tangga berkontraksi dan menghambat kinerja sektor rumah tangga. Pada triwulan IV 2023, penyaluran kredit kepada sektor rumah tangga tumbuh sebesar 5,87%, lebih rendah jika dibandingkan dengan 5,95% pada triwulan III 2023. Secara umum, indikator utama kinerja Bank Umum dan Bank Syariah (berdasarkan lokasi bank) di Provinsi Lampung pada triwulan IV 2023 tetap kuat sejalan dengan tetap terjaganya kinerja ekonomi Lampung. Di samping itu, dukungan perbankan Lampung terhadap UMKM pada triwulan III 2023 tetap kuat dengan kualitas kredit yang relatif terjaga dibawah threshold 5%.

Dukungan perbankan terhadap UMKM sangat penting karena sektor ini berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk meningkatkan efisiensi investasi, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan yang memfasilitasi akses UMKM terhadap pembiayaan dan memperbaiki infrastruktur yang mendukung sektor ini. Dengan pengelolaan yang tepat, UMKM dapat berkontribusi lebih besar pada perekonomian Lampung dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Pada triwulan IV 2023, aliran uang kartal di Provinsi Lampung tercatat mengalami net inflow sebesar Rp0,16 triliun, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp2,15 triliun. Meskipun terjadi penurunan dalam net inflow, kondisi ini menunjukkan tingginya permintaan masyarakat, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Peningkatan permintaan uang kartal pada periode ini mencerminkan siklus ekonomi yang berfokus pada konsumsi, yang dapat memengaruhi dinamika investasi jangka pendek. Di sisi lain, aliran uang kartal outflow mengalami kontraksi sebesar 2,29%, yang menggambarkan bahwa meskipun ada kebutuhan akan uang fisik, permintaan terhadap instrumen non-tunai semakin meningkat.

Peningkatan penggunaan instrumen non-tunai seperti ATM/D, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik menunjukkan tren positif dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital di Provinsi Lampung. Peningkatan ini mencerminkan pergeseran menuju sistem pembayaran yang lebih efisien dan modern, yang mendukung efisiensi transaksi ekonomi. Dalam konteks investasi, adopsi teknologi pembayaran digital yang meningkat, seperti penggunaan QRIS, memiliki dampak langsung pada efisiensi investasi. Merchant QRIS di Lampung mencapai 506.851 pada Desember 2023, dan meningkat 1,40% pada triwulan IV 2023. Peningkatan jumlah merchant QRIS menunjukkan penetrasi sistem pembayaran yang lebih luas, yang mempermudah transaksi bisnis dan dapat meningkatkan aliran investasi, terutama di sektor UMKM.

Keberhasilan dalam mengembangkan sistem pembayaran elektronik yang lebih efisien dan inklusif memiliki dampak besar terhadap ekosistem investasi di Provinsi Lampung. Dengan lebih banyaknya merchant yang menggunakan QRIS dan meningkatnya transaksi nontunai, investor dapat merasakan kemudahan dalam melakukan transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik Provinsi Lampung sebagai tujuan investasi. Sistem pembayaran yang efisien ini juga memudahkan pengelolaan transaksi bisnis, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan transparansi ekonomi, yang penting untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik.

Selain itu, Real Time Gross Settlement (RTGS) yang tercatat mengalami pertumbuhan positif pada triwulan IV 2023, mengindikasikan bahwa sistem pembayaran antar bank semakin efisien, mempercepat proses transaksi dan mengurangi risiko terkait pembayaran antar institusi. Sistem RTGS yang berkembang dapat memperkuat sektor keuangan di Lampung, memberikan kepercayaan kepada investor untuk melakukan transaksi besar dengan lebih cepat dan aman.

Dengan demikian, penyelenggaraan sistem pembayaran yang efisien dan pengelolaan uang rupiah yang baik, termasuk adopsi teknologi pembayaran modern, berperan penting dalam meningkatkan efisiensi investasi di Provinsi Lampung. Inovasi dalam sistem pembayaran digital dan peningkatan infrastruktur keuangan dapat mempercepat perputaran ekonomi, menarik lebih banyak investor, serta memperkuat sektor-sektor yang membutuhkan likuiditas dan transaksi yang cepat. Semua faktor ini mendukung peningkatan efisiensi ekonomi, yang sejalan dengan tujuan utama dari investasi: menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan Provinsi Lampung pada Agustus 2023 secara umum membaik dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang tercermin dari Kondisi ini yaitu dari bertambahnya serapan penduduk yang bekerja secara absolut yang mencapai 4,69 juta pekerja, meningkat 7,06% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian,



tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami perlambatan sebesar 0,02% poin dari 70,06% pada Agustus 2022 menjadi 70,04% per Agustus 2023, meskipun mengalami peningkatan sebesar 2,0% poin dibandingkan Februari 2023, hal ini dapat menghambat efisiensi investasi, karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penyerapan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut mengindikasikan suplai lapangan kerja yang menurun sejalan dengan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan III 2023 sebesar 3,93% (yoy). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung pada Agustus 2023 tercatat berkontraksi sebesar 0,30% poin menjadi 4,23% (yoy). Meski demikian, angka ini tercatat masih berada di bawah angka TPT Nasional pada Agustus 2023 yang sebesar 5,32%. Dari sisi lapangan usaha, ekonomi Provinsi Lampung masih ditopang oleh LU pertanian dengan pangsa terhadap PDRB pada triwulan IV 2023 mencapai 22,68%. Searah dengan komposisi sektor ekonomi, penyerapan tenaga kerja didominasi oleh LU pertanian sebesar 42,32%, diikuti oleh LU perdagangan besar dan eceran sebesar 18,96%. Kesejahteraan pekerja yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian mengalami peningkatan. Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung pada triwulan IV 2023 tercatat sebesar 115,66; meningkat dibandingkan triwulan III 2023 yang sebesar 111,45 yang mencerminkan adanya perbaikan kesejahteraan bagi petani, sebagai dampak positif dari investasi di sektor pertanian. Persentase penduduk miskin Provinsi Lampung tercatat relatif tinggi (11,11%) apabila dibandingkan dengan Nasional yang sebesar 9,36% menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, kesejahteraan petani dan masyarakat yang bekerja di sektor ini belum sepenuhnya tercapai. Provinsi Lampung berada pada posisi tertinggi ke-4 di Sumatera. Secara nominal, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung mencapai 970,67 ribu jiwa pada Maret 2023.

Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan petani, efisiensi investasi di Provinsi Lampung perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memperluas lapangan kerja yang lebih merata dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, lebih banyak investasi dalam teknologi pertanian, infrastruktur, dan akses pasar diperlukan agar sektor pertanian dapat lebih produktif dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Prospek Ekonomi

Prospek terjaganya permintaan domestik diperkirakan menjadi pendorong utama kinerja perekonomian Lampung pada tahun 2024 untuk tumbuh pada kisaran 4,7%-5,2%, di tengah risiko global downturn. Kinerja konsumsi rumah tangga pada tahun 2023 diperkirakan meningkat, didorong oleh prospek kenaikan pendapatan dan optimisme masyarakat yang didukung oleh pencabutan kenaikan UMP Lampung tahun 2024 sebesar 3,16%, serta ekspektasi kenaikan penjualan, dan serapan tenaga kerja pihak swasta. Konsumsi pemerintah diperkirakan meningkat sejalan dengan prospek meningkatnya pagu anggaran belanja APBD se-Provinsi Lampung, serta prospek meningkatnya realisasi serapan pendapatan daerah. Inflasi gabungan empat kabupaten kota di Provinsi Lampung pada triwulan I 2024 diperkirakan tetap terjaga pada sasaran, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2023. Adapun beberapa risiko yang berpotensi mendorong inflasi pada permulaan tahun diantaranya terhadap kelompok makanan, minuman, dan tembakau



khususnya dalam periode high demand pemilu & HBKN Ramadhan dan Idul Fitri. Lebih lanjut, prospek inflasi keseluruhan tahun 2024 diprakirakan terjaga terjaga pada kisaran $2,5\pm 1\%$. Laju inflasi gabungan di Provinsi Lampung yang semakin terkendali tersebut sejalan dengan koordinasi aktif TPIP-TPID dan Satgas Pangan dalam menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, salah satunya melalui komitmen bersama dalam Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor konstruksi dan infrastruktur menjadi penyumbang utama dalam meningkatkan efisiensi investasi. Selain itu, kebijakan desentralisasi fiskal dan insentif investasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah turut berperan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Efisiensi investasi tercermin dari peningkatan PDRB yang konsisten. Penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan, didukung oleh investasi yang difokuskan pada sektor padat karya. Secara simultan, investasi dan tenaga kerja menunjukkan hubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data efisiensi investasi terhadap perekonomian di Provinsi Lampung, dapat disimpulkan bahwa investasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pada triwulan IV 2023, Provinsi Lampung mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, didorong oleh kinerja investasi yang kuat, terutama di sektor konstruksi dan perdagangan. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti inflasi yang lebih tinggi dari rata-rata nasional dan penurunan optimisme ekonomi masyarakat, sektor rumah tangga dan UMKM tetap menjadi pilar utama dalam menopang perekonomian.

Selain itu, stabilitas keuangan daerah dan pengelolaan sistem pembayaran yang efisien melalui instrumen nontunai seperti QRIS dan RTGS memberikan dampak positif terhadap kemudahan transaksi dan efisiensi ekonomi. Peningkatan penggunaan sistem pembayaran digital turut mempercepat perputaran ekonomi, mendukung sektor UMKM, dan menciptakan iklim investasi yang lebih kompetitif.

Meskipun ada penurunan dalam beberapa indikator ekonomi seperti penyaluran kredit rumah tangga dan inflasi yang meningkat, upaya koordinasi antarinstansi pemerintah dalam mengendalikan inflasi dan meningkatkan akses pembiayaan untuk UMKM menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mampu menjaga stabilitas ekonomi. Keberlanjutan dan efisiensi investasi akan sangat bergantung pada kemampuan daerah untuk mengelola kebijakan fiskal yang mendukung infrastruktur, mendiversifikasi sektor-sektor investasi, dan meningkatkan daya tarik investasi melalui inovasi teknologi dan sistem pembayaran yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan ekonomi, Provinsi Lampung menunjukkan potensi besar dalam menciptakan iklim investasi yang efisien dan berkelanjutan, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Saran

Untuk meningkatkan efisiensi investasi di Provinsi Lampung, beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan adalah memperkuat infrastruktur fisik dan digital, mendorong diversifikasi



investasi ke sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan teknologi, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan. Selain itu, perlu mempercepat regulasi perizinan dan memberikan kepastian hukum kepada investor, serta melibatkan sektor swasta dalam proyek strategis melalui skema public-private partnership (PPP). Pemantauan berkala terhadap dampak investasi menggunakan indikator seperti PDRB dan tingkat pengangguran juga penting untuk memastikan efisiensi yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini akan membantu Provinsi Lampung memaksimalkan potensi investasinya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Sektor Industri Pengolahan Di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2016).
- Anwar, Nuril. (2020). Analisis Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Badan Pusat Statistik, & Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kulon Progo. (2018). Laporan Akhir Analisis Kerjasama Badan Pusat Statistik.
- Dardanila, Miraya. (2023). "Analisis Potensi Dan Proyeksi Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2023." Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelithangan.
- Devi, Yulistia, Dan Meliana Agustin. (2024). "Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2023." EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol. 4, No. 1, November 2024.
- Dwi Satria, A., Ridwansyah, & Habibi, A. (2023). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis Dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. <https://doi.org/10.29040/iei.v9i1.7995>
- Firdayanti. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2008-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriasuri, & Maharani Abhelias Simanjuntak, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.111866>.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. INOVASI, 14(1), 36-43. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Hellen, Mintarti, S., & Fotriadi. (2017). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja The Influence Of Investment And Labor And Government Spending On Economic Growth And Employment. 13(1), 28-38.



- Kesia Dumais, J., Christina Rotinsulu, D., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaranpemerintah Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Kabupatenminahasa Utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22, 37-48.
- Munawaroh, Siti. (2023). "Pengaruh Investasi Swasta (PMDN), Belanja Daerah, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Business And Entrepreneurship Journal (BEJ)*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2023, Hlm. 45.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.//Digilib.Unigres.Ac.Id%2Findex.Php%3Fp%3Dshow_Detail%26id%3D43.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta..